

**PANDANGAN ULAMA KOTA MALANG MENGENAI
KEABSAHAN PERKAWINAN DENGAN IJAB QOBUL
MENGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK**

SKRIPSI

**Oleh:
Ana Sofiatul Fitri
NIM 08210002**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**PANDANGAN ULAMA KOTA MALANG MENGENAI
KEABSAHAN PERKAWINAN DENGAN IJAB QOBUL
MENGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK**

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi)**

Oleh:

Ana Sofiatul Fitri

NIM. 08210002



**JURUSAN AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PANDANGAN ULAMA KOTA MALANG MENGENAI KEABSAHAN PERKAWINAN DENGAN IJAB QOBUL MENGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 16 Juli 2012
Penulis,

Ana Sofiatul Fitri
NIM 08210002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Ana Sofiatul Fitri NIM 08210002 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PANDANGAN ULAMA KOTA MALANG MENGENAI KEABSAHAN PERKAWINAN DENGAN IJAB QOBUL MENGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 16 Juli 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan penguji skripsi saudari Ana Sofiatul Fitri, NIM 08210002, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PANDANGAN ULAMA KOTA MALANG MENGENAI KEABSAHAN PERKAWINAN DENGAN IJAB QOBUL MENGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*).

Dewan Penguji:

1. H. Musleh Herry, S.H., M.Hum. (_____)
NIP 196807101999031002 Ketua
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. (_____)
NIP 195904231986032003 Sekretaris
3. Dr. Sudirman, M.A. (_____)
NIP 197708222005011003 Penguji Utama

Malang, 25 Juli 2012
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP 195904231986032003

HALAMAN MOTTO

حديث عقبة بن عامر رضى الله عنه قال: قال رسول الله
صلى الله و سلم إن أحق الشروط أن يوفى به ما استحللتم
به الفروج

Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir ra, Dia telah
berkata: Rasulullah saw. telah bersabda:

“Sesungguhnya syarat yang paling utama
(dalam nikah) ialah terpenuhinya perkara yang
dapat menyebabkan kemaluan wanita menjadi
halal untukmu.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada kedua orang tuaku..,

Ayahanda Drs. Akhmad Subiyakto dan Ibunda Munawarah

dengan kasih sayang serta doanya yang tiada henti

membuatku diberi kemudahan dalam segala hal

teruntuk Adikku..,

Nur Afifa Febriyanti dan Nurul Istighfarah Tsalisan

sebagai sumber semangat ku

untuk keluarga besarku & orang-orang yang ku sayang serta menyayangiku

Kepada guru-guruku..,

yang telah memberikan ilmunya dalam perjalananku mencari ilmu

Kepada sahabat-sahabatku..,

yang selalu menemaniku saat bahagia & sedihku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن
محمدًا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين,
أما بعد.

Dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Mu penulisan skripsi yang berjudul
**“Pandangan Ulama Kota Malang Mengenai Keabsahan Perkawinan Dengan
Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik”** dapat terselesaikan dengan
curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat serta salam
kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita
tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari Beliau di
akhirat kelak. Amien...

Segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan
hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan
segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada
batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Pembimbing penulis yang telah
memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan
skripsi ini.

3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Syariah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Dahlan Tamrin, M.Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada Beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Drs. Akhmad Subiyakto dan Munawarah yang telah memberikan dukungan baik secara materil, moral maupun spiritual dengan curahan kasih sayang dan doanya kepada peneliti dalam menuntut ilmu.
7. Staf dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ulama ataupun informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi demi kelengkapan data dalam skripsi ini.

Semoga amal mereka diridhoi Allah SWT dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 16 Juli 2012
Penulis,

Ana Sofiatul Fitri
08210002

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam bahasa Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*I Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= B	ط	= th
ث	= T	ظ	= dh
ث	= Ts	ع	= ' (koma menghadap atas)
ج	= J	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= Kh	ق	= q
د	= D	ك	= k
ذ	= Dz	ل	= l
ر	= R	م	= m
ز	= Z	ن	= n
س	= S	و	= w
ش	= Sy	ه	= h
ص	= Sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka transliterasinya dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة maka menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله maka menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh ‘azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI ke-empat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapus nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintah, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahid,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER LUAR)	i
HALAMAN JUDUL (COVER DALAM)	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6

F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkawinan	14
1. Definisi Perkawinan	14
2. Dalil-Dalil Perkawinan	18
3. Tujuan dan Hikmah Perkawinan	22
4. Rukun dan Syarat Perkawinan.....	24
B. Ijab Qobul.....	34
1. Definisi Ijab Qobul	34
2. Syarat Sahnya Ijab Qobul.....	36
3. Ijab Qobul yang Dilaksanakan Tidak Satu Majelis Menurut Empat Mahzab.....	41
4. Ijab Qobul dengan Menggunakan Wakil.....	43
5. Ijab Qobul dengan Menggunakan Surat	49
C. Media Elektronik.....	51
1. Definisi Media Elektronik	51
2. Tujuan Media Elektronik.....	52
3. Manfaat Media Elektronik.....	53
4. Macam-Macam Media Elektronik.....	54
a. Pesawat Telepon.....	54
b. <i>Video Teleconference</i>	56

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	63
B. Pendekatan Penelitian	64
C. Lokasi Penelitian	64
D. Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	69

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data	73
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	73
a. Sejarah Singkat Kota Malang.....	73
b. Kondisi Geografis	75
c. Kondisi Demografis	76
2. Deskripsi Pandangan Ulama	78
a. Pandangan Ulama Kota Malang Mengenai Keabsahan Perkawinan dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik.....	78
b. Dasar yang Dijadikan Landasan Ulama Kota Malang dalam Memberikan Pandangannya Mengenai Keabsahan Perkawinan dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik.....	83

B. Analisis Data	88
1. Pandangan Ulama Kota Malang Mengenai Keabsahan Perkawinan dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik	88
2. Dasar yang Dijadikan Landasan Ulama Kota Malang dalam Memberikan Pandangannya Mengenai Keabsahan Perkawinan dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik	96
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	105
CURICULUM VITAE.....	108
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1:

Ulama Kota Malang Yang Berpandangan Sah Suatu Perkawinan Dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik	93
--	----

B. Tabel 3:

Ulama Kota Malang Yang Berpandangan Tidak Sah Suatu Perkawinan Dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik	95
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Keterangan Bimbingan Judul Proposal Skripsi
- B. Bukti Konsultasi
- C. Surat Pengantar Pra-Penelitian Untuk MUI
- D. Surat Pengantar Pra-Penelitian Untuk PWNU
- E. Surat Pengantar Pra-Penelitian Untuk PKDM
- F. Surat Pengantar Penelitian Untuk MUI
- G. Surat Pengantar Penelitian Untuk PWNU
- H. Surat Pengantar Penelitian Untuk PKDM
- I. Profil Para Informan Atau Ulama yang Memberikan Pandangan Mengenai Keabsahan Perkawinan Dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik
- J. Daftar Nama Komisi Fatwa dan Kajian Hukum Islam MUI Kota Malang
- K. SK Pengurus Besar NU Kota Malang
- L. Rumusan Jawaban Bahtsul Masail Syuriyah NU Jawa Timur
- M. Hasil Muktamar 32 NU Mengenai Transaksi Via Alat Elektronik
- N. Fatwa Muhammadiyah Mengenai Akad Nikah Via Video Call
- O. Foto-foto Pada Saat Wawancara

ABSTRAK

Sofiatul Fitri, Ana. 2012. **Pandangan Ulama Kota Malang Mengenai Keabsahan Perkawinan Dengan Ijab Qobul Menggunakan Media Elektronik**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah. Fakultas Syariah. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.

Kata Kunci: Pandangan Ulama, Keabsahan Perkawinan, Ijab Qobul, Media Elektronik.

Perkawinan merupakan ikatan suci yang darinya hubungan yang haram menjadi halal. Hal ini termaktub dalam al-Quran surat an-Nisa' ayat 20-21. Suatu perkawinan dapat dikatakan sah apabila memenuhi syarat dan rukun dari perkawinan tersebut. Salah satu rukun dari perkawinan adalah ijab qobul. Perkembangan zaman menjadikan media elektronik semakin canggih. Menjadi hal yang unik jika perkawinan dengan ijab qobul menggunakan media elektronik.

Praktik perkawinan dengan ijab qobul menggunakan media elektronik di Indonesia yang tercium oleh media massa sudah terjadi sebanyak tiga kali. Penelitian dilakukan di Malang dikarenakan di Malang angka perceraianya tinggi, secara logika jika perceraian tinggi disebabkan angka perkawinan yang tinggi pula.

Penelitian ini termasuk penelitian hukum empiris atau penelitian lapangan (*field reseach*) yang bertujuan untuk mengetahui hukum dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini agar mengetahui pandangan ulama kota Malang mengenai keabsahan perkawinan dengan ijab qobul menggunakan media elektronik. Penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu yang diperoleh dari wawancara dengan ulama kota Malang tentang masalah keabsahan perkawinan dengan ijab qobul menggunakan media elektronik, selain itu ada juga sumber sekunder, dan tersier.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar ulama kota Malang tidak mengetahui persis tentang pelaksanaan perkawinan dengan ijab qobul menggunakan media elektronik. Mengenai keabsahan ijab qobul menggunakan media elektronik, ulama kota Malang terjadi perbedaan pendapat. Ada yang mengatakan sah, dan ada pula yang mengatakan tidak sah. Masalah landasan yang dipakai ulama kota Malang yang mengatakan tidak sah suatu perkawinan seperti ini adalah rentan adanya *gharar*, menjaga *ihtiyat*, selain itu media elektronik tidak bisa menggantikan posisi satu mejelis dalam akad nikah. Sedangkan landasan ulama yang mengatakan sah adalah dengan media elektronik *video teleconference* bisa melihat satu sama yang lain, jadi *gharar* bisa dinetralisir. akan tetapi ulama kota Malang tetap lebih mengutamakan perkawinan yang pada normalnya yaitu dalam satu mejelis (*ittihadul majelis*).

ABSTRACT

Sofiatul Fitri, Ana. 2012. **Scholars view Malang Regarding Validity of Marriage By Ijab Qobul Using Electronic Media.** Thesis. Al Ahwal Al-Syakhsyiyah Department, Faculty of Sharia, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor: Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.

Keywords: Views of Scholars, Validity of Marriage, Ijab Qobul, Electronic Media.

Marriage is a sacred bond that ties him to be halal haram. It is stated in al-Quran surah an-Nisa 'verses 20-21. A marriage can be said to be valid if it meets the terms and harmony of the marriage. One of the pillars of marriage is the consent qobul. The times to make increasingly sophisticated electronic media. Be unique if the marriage with the consent qobul using electronic media.

The practice of marriage by consent qobul using electronic media in Indonesia is wafted by the mass media has happened three times. The study was conducted in Malang in Malang due to the high divorce rate, the logic high if the divorce is due to the high number of marriages as well.

This research includes empirical legal research or field research (field reseach) which aims to determine the law in society. The purpose of this study in order to know the views of scholars concerning the validity of Malang qobul marriage with consent to use electronic media. This research uses of primary sources is obtained from interviews with scholars on the issue of poor validity of the marriage with the consent qobul using electronic media, but it is also the source of the secondary, and tertiary.

The results obtained that most scholars do not know exactly the Malang city on the implementation of marriage with the consent qobul using electronic media. Regarding the validity of the consent qobul using electronic media, scholars disagree Malang city. Some say legitimate, and others say is not valid. Scholars who wear foundation problems Malang city that says a marriage illegitimate as it is susceptible of gharar, keep ihtiyat, in addition to the electronic media can not replace the position of the Assembly in the ceremony. While the foundation is a legal scholar who said the video teleconference with the electronic media could see each other, so gharar can be neutralized. however, scholars still prefer the city of Malang in marriage which is normally in the Assembly (ittihadul assemblies).

ملخص البحث

صفحة الفطرى، أنا. 2012 . صحة الإيجاب و القبول مستخدمة وسائل الإعلام الالكترونية في النكاح عند العلماء مدينة مالانج. بحث العلمي الجامعي, شعبة الأحوال الشخصية , كلية الشريعة , جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف الدكتورة الحاجة توتيك حامدة الماجستير.

كلمات الرئيسية : رأي العلماء، صحة النكاح، الإيجاب والقبول ، وسائل الاعلام الالكترونية.

النكاح هو رباط مقدس الذي يربط له حيث أنّ يكون الحرام حلالاً ، وذكر في خطاب القرآن سورة النساء 20-21 . يمكن أن تكون صالحة للزواج إذا كان المؤهلة والانسجام في النكاح، واحدة من أركان الزواج هو الإيجاب و القبول في مرات لجعل وسائل الإعلام الإلكترونية المتطورة على نحو متزايد . تكون فريدة من نوعها إذا كان الزواج مع الإيجاب و القبول باستخدام وسائل الإعلام الالكترونية.

وخلت الشوارع من ممارسة النكاح من قبل الإيجاب و القبول باستخدام وسائل الإعلام الالكترونية في اندونيسيا من قبل وسائل الإعلام ما حدث ثلاث مرات .سار في البحث العلمي في مالانج نظرا لارتفاع معدل الطلاق، وارتفاع منطوق إذا كان الطلاق تسبب في ارتفاع معدل كذلك.

هذا البحث العلمي يتضمن البحوث التحريية أو حقل بحث (حقل البحوث وتحليل البيانات) والتي تهدف إلى تحديد القانون في المجتمع .والغرض من هذا البحث من أجل معرفة آراء العلماء في صحة النكاح من مدينة مالانج مع الإيجاب والقبول لاستخدام وسائل الإعلام الإلكترونية .يستخدم هذا البحث من مصادر أولية يتم الحصول عليها من مقابلات مع العلماء في مسألة صحة من الزواج مع الإيجاب و القبول باستخدام الوسائل الإلكترونية بمالانج، ولكنها أيضا مصدر الثانوي والتعليم العالي،.

النتائج التي حصلت عليها أن معظم العلماء لا يعرفون بالضبط عن سوء تنفيذ النكاح مع الإيجاب والقبول باستخدام وسائل الإعلام الالكترونية، حول صلاحية الإيجاب والقبول باستخدام وسائل الإعلام الإلكترونية، والعلماء يختلفون في المناطق الحضرية مدينة مالانج .ويقول بعض العلماء، إنّها غير صالحة .تستخدم المشاكل أساس العلماء مدينة مالانج الذين يقولون ان الزواج باطل لأنه عرضة من الغرر .حفظ الإحتيااة، وإلا فإنه لا يمكن أن تحل محل الأجهزة الإلكترونية للدوائر في الحفل .في حين أن الأساس يقول باحث قانوني وهو وسائط الفيديو الالكترونية يمكن أن نرى بعضنا البعض، لذلك يمكن تحييد الغرر .ومع ذلك، والعلماء لا يزالون يفضلون في الزواج الذي هو عادة في المجلس (اتحاد المجلس).